

UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN CANDI SIPAMUTUNG DI DESA SIPARAU KECAMATAN BARUMUN TENGAH

Mega Kartini Hasibuan 1), Irman Puansah 2), Natalia Parapat 3)

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia.

Hsbmega44@gmail.com 1)
irman.puansah@um-tapsel.ac.id 2)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah upaya pemerintah Desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung seperti melakukan kolaborasi dengan pemuda Desa Siparau untuk memperkenalkan Candi Sipamutung dan juga sering mengadakan turnamen bola lapangan bola Candi Sipamutung, kemudian menyiapkan oleh-oleh khas Candi Sipamutung bagi wisatawan yang berkunjung. Faktor pendukung yaitu adanya petugas atau pengurus candi yang sekaligus menjadi pemandu wisata serta kondisi objek yang terawat dan tidak adanya pungli (pungutan liar). Faktor penghambat yaitu tidak adanya fasilitas toilet, tidak adanya angkutan umum dan akses menuju Candi Sipamutung kurang memadai.

Kata kunci: Upaya, Kunjungan, Wisatawan, Candi Sipamutung

Abstract

The purpose of this study was to determine what are the efforts of the Village Government in increasing tourist visits to Sipamutung Temple in Siparau Village, Central Barumun District, Padang Lawas Regency and to find out what are the supporting and inhibiting factors of the village government in increasing tourist visits to Sipamutung Temple in Siparau Village, Central Barumun District,

Padang Lawas Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of this study are the efforts of the Siparau Village government in increasing tourist visits to Sipamutung Temple such as collaborating with Siparau Village youth to introduce Sipamutung Temple and also often holding soccer tournaments on the Sipamutung Temple soccer field, then preparing souvenirs typical of Sipamutung Temple for tourists who visit. Supporting factors are the presence of officers or temple administrators who are also tour guides as well as the condition of the object that is maintained and the absence of extortion (illegal levies). The inhibiting factors are the absence of toilet facilities, the absence of public transportation and inadequate access to Sipamutung Temple.

Key words: *Efforts, Visits, Tourists, Sipamutung Temple*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 1 ayat 2 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu Undang-Undang ini menegaskan bahwa “penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.”¹ (selanjutnya disebut sebagai UU Desa), cara pandang paradigma lama telah digantikan dengan paradigma baru yaitu desa merupakan subjek kebudayaan yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus kebudayaan desa.

Tujuan pengaturan desa antara lain: melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Karenanya, runtut dengan mandat UU Desa tersebut, pengelolaan pemajuan kebudayaan desa dilakukan secara partisipatoris dengan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Desa tidak hanya diposisikan sebagai objek kebudayaan yang terus diatur dan diberi instruksi, tetapi desa juga diposisikan sebagai subjek kebudayaan. Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemajuan kebudayaan desa secara mandiri. Pemimpin dan masyarakat desa adalah pihak-pihak yang paling paham tentang kebutuhan dan tantangan terkait ekosistem kebudayaan desa maupun upaya memajukan kebudayaan desa.

Pemerintahan desa terdiri atas: Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa sendiri adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Dengan kata lain, pemerintahan desa merupakan lembaga kepanjangan tangan dari pemerintah pusat dan daerah yang bertugas

menjalankan urusan pemerintahan di desa yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan pembangunan dan kepentingan nasional.

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada. Desa dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi kelurahan berdasarkan prakarsa pemerintah desa bersama BPD dengan memperhatikan saran dan pendapat masyarakat setempat. Desa yang berubah menjadi kelurahan, lurah dan perangkatnya diisi dari pegawai negeri sipil dan kekayaannya menjadi kekayaan daerah dan dikelola oleh kelurahan yang bersangkutan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Alam wilayah desa dapat dibagi atas dusun yang merupakan bagian wilayah kerja pemerintahan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa. Pemerintah desa terdiri atas Kepala Desa dan Perangkat Desa. Kewenangan desa menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 7 di antaranya adalah urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten yang diserahkan pengaturannya Kepada Desa dan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten serta urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundangan - undangan yang diserahkan kepada Desa.

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat salah satu kabupaten yang namanya Kabupaten Padang Lawas ataupun daerah otonom. Dimana Kabupaten PALAS (Padang lawas) resmi berdiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 38 tahun 2007 tepatnya tanggal 10 agustus 2007, dan merupakan hasil daripada pemekaran Kabupaten Tapsel (Tapanuli Selatan). Ibu kota kabupaten ini adalah Sibuhuan. Kabupaten Padang lawas sendiri memiliki banyak wisata yang sangat menarik seperti: Danau Gayambang, Air Panas Paringgonan, Candi Tandihat, Candi Sangkilon, Air Terjun Katobung, Gua Liang Namuap dan Candi Sipamutung.

Desa Siparau memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang luar biasa, salah satunya adalah keberadaan candi yang menjadi saksi bisu perjalanan panjang peradaban di daerah tersebut. Candi ini tidak hanya merupakan warisan arkeologi yang bernilai tinggi, tetapi juga memiliki makna spiritual dan sosial bagi masyarakat setempat. Sebagai bagian dari warisan budaya, candi di Desa Siparau harus dilestarikan dan dirawat dengan baik agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Namun, pemeliharaan dan pengelolaan candi di Desa Siparau menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang tersedia untuk melakukan perawatan rutin dan restorasi candi. Selain itu, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga candi juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak warga yang belum memahami pentingnya pelestarian candi sebagai bagian dari identitas budaya dan potensi wisata desa.

Kepala Desa Siparau memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan tantangan ini. Sebagai pemimpin lokal, Kepala Desa bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan

pemeliharaan candi, menggalang dukungan masyarakat, dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan efektif. Kepala desa juga perlu berperan aktif dalam mencari dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk memastikan keberlanjutan pemeliharaan candi.

Selain aspek pemeliharaan fisik, Kepala Desa juga harus memikirkan bagaimana candi dapat diintegrasikan dalam pengembangan pariwisata desa. Candi yang terawat dengan baik dan dipromosikan secara efektif dapat menjadi daya tarik wisata yang meningkatkan perekonomian lokal. Oleh karena itu, strategi pengelolaan candi harus mencakup pendekatan yang komprehensif, melibatkan aspek konservasi, edukasi, dan promosi pariwisata.

Candi Sipamutung yang berlokasi Di Desa Siparau adalah salah satu kawasan percandian yang menarik di kunjungi, situs percandian ini sudah terintegrasi sebagai cagar budaya dengan Nomor RNCB.20111017.04.000428 dan juga telah mendapatkan penetapan dari kementrian dengan SK Menti Nomor PM.88/PW.007/MKP/2011, di tetapkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai cagar budaya pada tahun 2011.

Dimana kekayaan budaya bangsa hasil dari pemikiran dan prilaku manusia perlu dijadikan sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa serta wajib dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan untuk kemakmuran rakyat.

Pembangunan jalan menuju Candi Sipamutung Desa Siparau yang sudah terintegrasi dan telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya masih belum memadai dan belum dapat perhatian serius dari pemerintah. Dimana akses menuju Candi Sipamutung yang memakan waktu lebih dari 20 menit lamanya harus melewati jalanan yang tidak disentuh oleh jalan aspal ditambah harus melewati rambin (jalan layang) sebelum sampai di desa kawasan percandian.

Meskipun memiliki nilai sejarah yang tinggi, kunjungan wisatawan ke candi ini belum optimal. Diperlukan upaya serius untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang gilirannya akan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya, oleh sebab itu Pemerintah Desa Siparau berinisiatif cara altrnatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di antaranya mengadakan pameran tarian adat di kawasan percandian dan di upload ke sosial media seperti Instagram, YouTube dan melakukan pertandingan sepak bola di sekitar lapangan Candi Sipamutung. Agar masyarakat yang lainya dapat mengetahui keberadaan candi tersebut dan membuat pertandingan sepak bola tingkat Kecamatan yang di lakukan di kawasan percandian.

Candi Sipamutung merupakan candi terbesar di komplek percandian Padang Lawas, tentu sebuah kesempatan yang sangat besar bagi Desa Siparau dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat jika objek wisata Candi Sipamutung di kunjungi oleh banyak wisatawan. dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami jumlah kunjungan yang naik turun. Terlihat pada tahun 2018 sampai 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung di Candi Sipamutung di Kabupaten Padang lawas mulai dari anak-anak sampai orang dewasa mencapai total sebanyak 7. 298 kunjungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya Pemerintah Desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dan Untuk mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggunakan data berupa perkataan dan tindakan. Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang diteliti dan menganalisis fakta berdasarkan temuan penelitian yang ada. (Puansah et al., 2022), (Puansah, Parapat, et al., 2023), (Puansah & Ritonga, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya bisa dikatakan sebagai tindakan, usaha ataupun cara yang dilakukan seseorang atau suatu badan. Apabila seseorang melakukan sesuatu hal agar menjadi lebih baik, maka dapat disebut sebagai upaya. Menurut W.J.S Poerwadarminta “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.”³ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Indrawan WS, 2008)

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan dalam memperbaiki permasalahan menjadi lebih baik atau mencari jalan keluar. Dikaitkan dengan penelitian ini upaya yang dimaksud adalah cara Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Menurut Kartohadikoesoemo, “desa dalam arti administratif adalah Suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sebutan desa sebagai kesatuan administratif di luar Jawa dan Bali dapat beraneka ragam seperti Gampong (Aceh), Huta (Tapanuli), Nagari (Sumatra Barat), Marga (Sumatra Selatan), Wanus (Sulawesi Utara), Dusun Dati (Maluku), Dasan (Lombok) dan Kampong (Sumbawa) (Kartohadikoesoemo, 2021)

Pemerintah adalah organ-organ atau badan badan yang terdiri dari Legislatif, Eksekutif, dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan Negara. Dan pemerintahan dalam Arti sempit adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh organ eksekutif dan jajaranya dalam rangka mencapai tujuan pemerintah Negara. Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan Pemerintah Desa Menurut permendagri RI Nomor 113 tahun 2014 Pemerinta Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Atmaja Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Sedangkan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 memberikan pengertian tentang, Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya desa merupakan wilayah administratif terkecil di Indonesia dan diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan umum kepada masyarakat setempat. Desa bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai kegiatan, termasuk pelayanan pemerintahan, sosial, dan ekonomi. Pemerintahan desa adalah organisasi yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan di tingkat desa yang terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Misinya adalah memberikan pelayanan publik, menjaga ketertiban dan menjamin kesejahteraan masyarakat desa dengan menerapkan prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan supremasi hukum (Puansah, Parapat, et al., 2023)(Puansah et al., 2022)(Puansah & Ritonga, 2020)(Puansah, Pulungan, et al., 2023)(Puansah & Ritonga, 2021)(Puansah, Pulungan, et al., 2024)(Puansah, Sukmana, et al., 2024).

Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang berbeda untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, budaya, atau pendidikan. Mereka menghabiskan waktu di destinasi yang berbeda dari tempat tinggal mereka untuk mengeksplorasi, bersantai, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang baru. Pembahasan tentang wisatawan mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi mereka, dampak ekonomi dan lingkungan, perilaku, dan tren dalam industri pariwisata. Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara. Dari segi etimologis, wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “tourism” yang berarti “perjalanan”, yang sama atau setara dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris, kemudian “tourist” memiliki arti yang sama dengan kata "musafir" .

Meningkatkan kunjungan wisatawan memerlukan Promosi Wisata dan Budaya yaitu Pemasaran (marketing) merupakan kegiatan suatu penghubung antar produsen dan konsumen. Kegiatannya dimulai sejak barang atau jasa diproduksi, didistribusikan sampai ke tangan konsumen. American Marketing Association dalam Yoeti mendefinisikan marketing ialah “pelaksanaan daripada kegiatan usaha dan niaga yang diarahkan kepada dan bersangkutan dengan arus barang-barang dan jasa dari produsen dan konsumen atau pemakai (Yoeti, Oka. A, 2006).

Menurut Wahab dalam Yoeti pengertian marketing dalam kepariwisataan yaitu Suatu proses manajemen dengan mana organisasi kepariwisataan nasional atau perusahaan-perusahaan termasuk dalam kelompok industri pariwisata untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang sudah punya keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dan wisatawan yang punya potensi akan melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, memotivasinya, terhadap apa yang disukai dan yang tidak disukainya, pada tingkat daerahdaerah lokal, regional, nasional ataupun internasional dengan menyediakan objek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan optimal (Wahab, 2005)

Andhika Sutrisno Wibowo menjelaskan pandangannya bahwa “objek wisata alam yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan pertimbangan dari data-data sekunder yang diperoleh serta merujuk pada tolak ukur aksesibilitas dan keunikan objek wisata (Andika Sutrisno Wibowa : 2016). Menurut Salah Wahab dalam Dewi Kusuma Sari “Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia (Dewi Kusuma sari : 2011).

Indonesia terkenal dengan berbagai cagar budaya serta cerita yang cagar budaya yang sangat monumental dikenal bahkan hingga saat ini ialah candi. Istari dalam hal ini mengistilahkan bahwa candi adalah, “Bangunan suci tempat pemujaan dewa, dan dianggap merupakan replica Gunung Mahameru di India yang melambangkan alam semesta. Masyarakat Jawa semula menyebut istilah candi untuk bangunan keagamaan atau kuil yang berasal dari Masa Klasik Indonesia (Istari : 2013).

Candi adalah Bangunan keagamaan, tempat ibadah peradaban Hindu-Budha, peninggalan jaman purbakala. Akan tetapi, pada kenyataannya istilah candi oleh masyarakat umum tidak hanya digunakan untuk menyebut bangunan peninggalan purbakala yang digunakan untuk tempat ibadah, tetapi juga merujuk pada bangunan lain seperti istana (kraton), gapura, tempat pemandian dan lain-lain. Candi sendiri merupakan representasi dari tempat tinggal para dewa. Karen itu candi selalu dihias dengan berbagai ukiran dan pahatan yang rumit dan indah, hal ini dikarenakan candi adalah representasi dari tempat tinggal para dewa. Candi-candi seperti Borubudur dan Prambanan bahkan dibangun dengan teknologi yang sangat maju pada jamannya. Hal ini menunjukkan betapa tingginya budaya peradaban nenek moyang bangsa kita. Istilah candi diduga berasal dari candika, yaitu salah satu perwujudan dewi durga

yaitu dewi kematian. Karena itu candi selalu dianggap sebagai tempat pemujaan raja-raja yang sudah meninggal (anumerta). Sementara itu penafsiran di luar negeri, istilah candi hanya merujuk pada bangunan-bangunan purbakala yang ada di Indonesia dan Malaysia saja. Sekalipun bagi bangsa Indonesia kata candi merujuk pada semua bangunan Hindu-Budha yang ada di seluruh dunia (Aji, Artbanu Wishnu : 2018).

Adapun jenis candi berdasarkan ukurannya yaitu:

1. Candi Kerajaan Candi yang besar dan mewah. Digunakan untuk berbagai upacara dan kegiatan keagamaan kerajaan.
2. Candi Watak Candi yang digunakan oleh masyarakat pada suatu desa atau wilayah. Candi ini biasanya kecil dan berbentuk tunggal.
3. Candi Pribadi Berfungsi hamper seperti makam, digunakan untuk memberika penghormatan pada seseorang (Aji, Artbanu Wishnu : 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa di Desa Siparau telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Candi Sipamutung. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah peningkatan infrastruktur, terutama dalam hal aksesibilitas jalan menuju situs wisata tersebut. Peningkatan fasilitas umum seperti tempat parkir, pos penjagaan, dan WC juga menjadi prioritas untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, meskipun promosi wisata masih terbatas pada mulut ke mulut dan media sosial, terdapat upaya untuk memanfaatkan platform digital seperti Facebook dan Instagram untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Meskipun demikian, promosi yang lebih luas terhambat oleh keterbatasan anggaran. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi fokus, dengan melibatkan mereka sebagai pemandu wisata atau pengelola warung makan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan pengalaman yang lebih autentik bagi wisatawan. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya anggaran yang memadai untuk pengembangan lebih lanjut serta kurangnya kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata Candi Sipamutung. Meski demikian, pemerintah desa tetap berusaha mengatasi tantangan ini dengan dukungan dari pemerintah daerah dan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Upaya pemerintah Desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung adalah melakukan kolaborasi dengan pemuda Desa Siparau untuk memperkenalkan Candi Sipamutung dengan mengadakan pameran tarian adat di Candi Sipamutung dan juga sering mengadakan tournamen bola dilapangan bola Candi Sipamutung, kemudian menyiapkan oleh-oleh khas Candi Sipamung berupa gantungan

kunci yang di ukir berbentuk candi.

2. Faktor pendukung pemerintah Desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung berupa adanya juru pelihara atau petugas pengurus candi yang di Skan oleh Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah II Tahun 2024, sekaligus menjadi pemandu wisata serta kondisi objek yang terawat dan tidak adanya pungli (pungutan liar) di sepanjang jalan menuju Candi Sipamutung. Dan faktor penghambat pemerintah Desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung adalah tidak adanya fasilitas toilet, tidak adanya angkutan umum, Tidak masuk ke dalam suatu paket wisata yang diminati dan akses menuju Candi Sipamutung kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Artbanu Wishnu, S.Sn., M.T., 2018. *Candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta*,(Yogyakarta, BP ISI YOGYA 2018).
- Andika Sutrisno Wibowa. 2016, *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi Kusuma sari, 2011, *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Indrawan WS, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.
- Istari, T.M.R, 2013, *Motif Hias Pada Pelipit Candi. Berkala Arkeologi*,(2013),33(1), 67-78
- Kartohadikoesoemo, 2021, *Pemerintahan Desa*, Jakarta: Geupedia.
- Puansah, I., Parapat, N., Pulungan, D., & Siregar, Y. (2023). Pelayanan Publik Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 255. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.255-260>
- Puansah, I., Pulungan, D. S., Nurpaisah, Y., Wahyuni, D., Gultom, A. W., & Ramadhani, L. (2023). Kebijakan Pemerintah Desa Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Pagaran Gala-Gala Kecamatan Panyabungan Sealatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(2), 532. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.532-537>
- Puansah, I., Pulungan, D. S., & Sahbana, A. (2024). Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(1),

340. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.340-348>

Puansah, I., & Ritonga, S. (2020). Pelaksanaan Otonomi Desa dalam Mewujudkan Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Desa Tambiski Nauli, Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i1.2020.44-54>

Puansah, I., & Ritonga, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Transparansi Penggunaan Dana Desa Di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(3), 382–392.

Puansah, I., Sahbana, A., Zulfiqar, E., Pulungan, D., & Nasution, I. A. (2022). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Sipapaga Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 6(2), 601. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.601-607>

Puansah, I., Sukmana, O., & Soedarwo, V. S. D. (2024). *Political Dynasties in Village Government and Their Impact on Society and Development*. 5(2), 119–136.

Yoeti, Oka. A. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Wahab, 2005, *Pengertian marketing dalam kepariwisataan*, Jakarta: Pradnya Paramita.